

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN NILA DI  
KELURAHAN BAKALANKRAJAN KECAMATAN SUKUN  
KOTA MALANG PROVINSI JAWA TIMUR**

Eka Sapta Surya Maulana

NPP. 29.0929

*Asdaf Kota Malang, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [saptae4@gmail.com](mailto:saptae4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*One of the potentials in Malang City is the cultivation of freshwater fish which can be done in a narrow area such as in urban areas. Freshwater fish farming through tarpaulin ponds can be the answer in dealing with the Covid-19 pandemic through community empowerment programs. The purpose of the study was to find out the extent of the implementation of community empowerment through tilapia cultivation in Bakalankrajan Village, starting from the implementation of empowerment carried out in the form of fish cultivation from feeding, harvesting to processing it into processed tilapia fish products that have economic value. This research is based on Adisasmita's opinion (2006). :35) which has three dimensions, namely Input, Process, and Output. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The data input procedure uses the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that human resources in carrying out tilapia cultivation in Bakalankrajan Village were good, it could be seen from community participation in implementing community empowerment programs in Bakalankrajan Village. It is hoped that the government can take advantage of this program to improve the economy, community welfare, and food security.*

*Keywords: Fish Cultivation, Empowerment, Welfare*

**ABSTRAK**

Salah satu potensi yang ada di Kota Malang adalah budidaya ikan air tawar yang dapat dilakukan di luas lahan yang sempit seperti yang ada di wilayah perkotaan. Budidaya ikan air tawar melalui kolam terpal dapat menjadi jawaban dalam menghadapi pandemic Covid-19 dengan melalui program pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian yaitu mengetahui sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila yang ada di Kelurahan Bakalankrajan mulai dari pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan berupa budidaya ikan mulai pemberian pakan, panen sampai pengelolanya menjadi produk olahan ikan nila yang bernilai ekonomi. Penelitian ini berdasarkan pendapat Adisasmita (2006:35) yang memiliki tiga dimensi yaitu Input, Proses,

dan Output. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur penginputan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam melaksanakan budidaya ikan nila yang ada di Kelurahan Bakalankrajan sudah bagus dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Kelurahan Bakalankrajan. Diharapkan pemerintah dapat memanfaatkan program ini guna meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, dan ketahanan pangan.

Kata Kunci : **Budidaya Ikan, Pemberdayaan, Kesejahteraan**

## **I. PEBDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejak adanya Pandemi Covid-19 pada bulan Maret tahun 2020 pemerintah berusaha menghambat penularannya melalui berbagai macam pembatasan sosial. Akibat dari pembatasan sosial tersebut adalah melemahnya sektor perekonomian di Indonesia. Melemahnya perekonomian Indonesia ini menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang harus di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan untuk keberlangsungan usahanya. Menurut Badan Pusat Statistik data per Agustus 2020, terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebesar 2,67 juta orang. Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat pengangguran terbuka yang berhasil ditutunkan sebesar 5,23% menjadi meningkat 7,07%. Tentu saja ini menjadi tanggung jawab bagi pemerintah untuk menanggulangi dampak dari pandemi ini terutama dalam sektor ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan memberdayakan masyarakat agar memiliki keahlian guna membuka usaha hingga lapangan kerja baru.

Dewasa ini dalam menumbuhkan pendapatan dan perekonomian di daerah yaitu dengan cara adanya pembangunan di bidang ekonomi agar terciptanya ekonomi yang kuat dan maju. Untuk itu Indonesia sebagai negara maritim harus dapat memanfaatkan, mengelola dan terus menggali hasil kekayaan alam yang ada dengan efektif dan efisien. Pengelolaan SDA di Indonesia diatur masing-masing oleh Provinsi agar dapat dikelola dengan baik. Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang cukup besar dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian baik daerah maupun secara nasional. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi dalam sektor perikanan guna membangun perekonomian dengan banyaknya sungai yang melintasi Jawa Timur seperti Sungai Bengawan Solo dan juga Sungai Brantas. Membuat Provinsi Jawa Timur terkenal akan hasil perikanan air tawarnya.

Hasil dari perikanan air tawar tidak seluruhnya berasal dari sungai, waduk, telaga,dll. Budidaya ikan air tawar juga berperan dalam hasil perikanan air tawar. Di Kota Malang sangat susah untuk berbudi daya ikan air tawar, hal ini dikarenakan wilayahnya yang berada di dataran tinggi. Selain itu kurangnya lahan yang ada diwilayah perkotaan juga menjadi alasan susahya untuk budidaya perikanan air tawar. Hal ini tentu saja menggerakkan warga khususnya di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang. Sejak Februari 2020 warga setempat yang dipelopori oleh ketua Karang Taruna memberikan ide dan gagasanya kepada RT dan RW setempat untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di kelurahan tersebut. Selanjutnya ide tersebut sampai di Lurah Bakalankrajan dan mendapatkan respon positif yakni pemberian dukungan berupa 500 benih ikan nila. Setelah pemberian benih tersebut Lurah Bakalankrajan terus memantau perkembangannya. Karena semakin maju budi daya ikan nila tersebut Lurah Bakalankrajan membiri dukungan kembali berupa 1000 benih ikan nila. Budi daya ikan nila adalah salah satu potensi sumber daya yang dimiliki Kota Malang. Pada tahun 2020 hasil peikanan ikan nila di Kecamatan Sukun

menempati urutan ke-2 setelah lele(kolam). Dimana ada peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020 yaitu pada tahun 2019 hasil budidaya ikan nila sebesar 790,00 kg dan pada 2020 sebesar 850,00 kg. Dari data tersebut menjelaskan adanya peningkatan hasil dari budidaya ikan nila di Kecamatan Sukun. Kecamatan Sukun tepatnya di Kelurahan Bakalankrajan ikut berperan dalam peningkatan hasil perikanan tersebut. Apalagi pada saat pandemi Covid-19 banyak warga yang kehilangan pekerjaan akhirnya memilih berbudidaya ikan nila. Namun dalam pelaksanaannya budidaya ikan nila belum berjalan maksimal. Masalah ini penting untuk diamati karena budidaya ikan nila dapat membuka lapangan kerja di tengah pandemi Covid-19. Yaitu dengan merekrut pekerja dari masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran untuk menjadi pembudidaya ikan nila, apalagi pada saat ini meningkatnya jumlah pengangguran. Maka secara tidak langsung telah mendukung pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bakalankrajan. Masalah ini penting untuk diamati karena budidaya ikan nila dapat membuka lapangan kerja di tengah pandemi Covid-19. Yaitu dengan merekrut pekerja dari masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran untuk menjadi pembudidaya ikan nila, apalagi pada saat ini meningkatnya jumlah pengangguran. Maka secara tidak langsung telah mendukung pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bakalankrajan. Akan tetapi masih ada masalah dalam anggota budidaya ikan nila yakni masih adanya pekerja non formal yang sepi pekerjaan karena Pandemi Covid-19. Adanya pekerja non formal membuat kurang maksimalnya pelaksanaan budidaya ikan nila karena kurangnya tenaga tetap pelaku budidaya ikan nila.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Permasalahan yang menjadi kendala masih ada dalam proses budidaya ikan nila seperti masih kurangnya pemanfaatan banyaknya lahan kosong di Kelurahan Bakalankrajan. Lahan kosong sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan nila karena pada budidayanya tidak perlu memakan banyak tempat. Pemanfaatan lahan kosong yang baik agar terciptanya hasil yang maksimal guna mendorong perekonomian khususnya di Kelurahan Bakalankrajan di tengah Pandemi Covid-19. Kurangnya pemanfaatan lahan kosong tentu saja berdampak bagi hasil produksi ikan nila. Rendahnya hasil panen menimbulkan permasalahan lagi, yaitu permintaan ikan konsumsi yang sangat tinggi di Kota Malang, akan tetapi suplai masih banyak dari luar Kota Malang. Hal ini terjadi karena kurangnya hasil panen ikan air tawar guna memenuhi konsumsi warga Kota Malang. Tentu saja masalah tersebut menjadi dorongan untuk memanfaatkan lahan kosong, karena masih kurangnya hasil panen ikan nila untuk membantu memenuhi kebutuhan ikan air tawar di Kota Malang. Dengan memenuhi kebutuhan daerah terlebih dahulu sudah mendukung majunya perekonomian daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila mampu membantu dalam pelaksanaan budidaya ikan nila. Dalam memberdayakan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan bukan lagi sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Tetapi masyarakat dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi guna keluar dari permasalahan sosial dan ekonomi (Rahman, 2018). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat masih rendah. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dan menjadi output dalam pembangunan. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat menimbulkan adanya rasa memiliki dari apa yang dihasilkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu hal ini juga mendukung jalannya pemberdayaan agar terlaksana dengan baik dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat bisa tercapai. Pandangan yang salah tentang partisipasi adalah dimana rakyat hanya berperan padahal partisipasi dalam hal ini masyarakat ikut serta, ikut memanfaatkan, dan ikut menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan masyarakat akan terwujud ketika masyarakat tidak hanya menjadi pengkritik dalam keterlibatannya saat berpartisipasi akan

tetapi juga untuk terlibat dan ikut serta dalam proses pembangunan mulai dari pembuatan kebijakan hingga penerimaan manfaat sehingga tujuan pembangunan daerah dapat tercapai. Lurah Bakalankrajan mempunyai peran penting dalam pemberdayaan dan pembinaan masyarakat melalui budidaya ikan nila agar dapat memanfaatkan dan membudidayakan ikan nila dengan sebaik-baiknya, adanya peran ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Bakalankrajan di tengah Pandemi Covid-19. Peran penting Lurah Bakalankrajan disini guna memenuhi unsur-unsur pemberdayaan masyarakat yaitu profesionalitas pelaku pemberdaya. Inklusi dan partisipasi merupakan unsur penting dalam mendukung jalannya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat sebagai subyek untuk diberdayakan.

Unsur lain yang harus ada adalah organisasi lokal. Disini Karang Taruna Kelurahan Bakalankrajan berperan penting guna menjadi organisasi lokal yang mendorong terwujudnya pemberdayaan masyarakat. Karang Taruna yang berkapasitas bisa mendorong dan menginklusi (mengajak) masyarakat untuk mendukung pemerintah yang sedang memberdayakan masyarakatnya melalui suatu program. Selain Karang Taruna, pentingnya peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memperkenalkan budidaya ikan nila sebagai tempat pariwisata sekaligus edukasi. Akan dibentuknya daerah budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan menjadi Kampung Tematik. Kampung tematik merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Malang dimana setiap kelurahan wajib menonjolkan ciri khas masing-masing kelurahan agar masyarakat tau keanekaragaman dan keunikan yang ada di Kota Malang. Kampung Tematik ini diharapkan Pemerintah Kota Malang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat ditengah Pandemi Covid-19.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini melibatkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang digunakan penyusun sebagai referensi agar lebih berkembang. Berikut adalah penelitian-penelitian penyusun lain yang memiliki persoalan yang hampir serupa yaitu:

Penelitian Ahmad Syahid dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul penelitian Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Hias. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengungkapkan data tentang proses, hasil, dampak, dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu terletak pada pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis ikan, jenis ikan yang digunakan adalah ikan hias.

Penelitian Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, Putri Zahira dari Universitas Riau dengan judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh program pemberdayaan. Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ikan air tawar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, serta Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Perbedaan dengan penelitian terletak pada penggerakannya yaitu pemerintah kabupaten serta program yang ditujukan kepada pelaku budidaya bukan pelaku baru. Persamaan terletak pada objek budidayanya yaitu ikan air tawar.

Penelitian Nuril Endi Rahman dari Universitas Gadjah Mada dengan judul penelitian Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan program pemberdayaan dengan pendekatan asset pada kelompok budidaya ikan koi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian terletak pada partisipasi dari kelompok pemuda dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek budidaya yaitu ikan koi.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di tingkat kelurahan. Dalam kegiatan ini dilakukan berawal dari Karang Taruna dan Kelurahan Bakalankrajan serta dalam pelaksanaan budidayanya juga menggunakan kolam terpal yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Adisasmita (2006:35) yang memiliki tiga dimensi yaitu Input, Proses, dan Output.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

### **II. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan fakta atau data empiris yang diperoleh dari kondisi yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan yang disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara akurat fenomena atau keadaan menurut fakta-fakta tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis mendalam terhadap pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari kepala Kecamatan Sukun meliputi Camat Sukun, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Sukun, Lurah Bakalankrajan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bakalankrajan, Ketua Pokdakan Kelurahan Bakalankrajan dan pembudidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan (3 orang). Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan saat dan setelah pengumpulan data di tahapan tertentu. Tahap analisis data saat proses yang sama menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:248) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Ikan Nila**

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelurahan Bakalankrajan berupa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila. Berawal dari warga melalui Ketua Karang Taruna memberi usul kepada Lurah Bakalankrajan yang ingin memanfaatkan tanah kosong untuk melakukan budidaya ikan. Kegiatan dimulai pada Februari 2020 dimana pada saat itu pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia. Karena efek dari pandemi perekonomian semakin melemah dan PHK terjadi di banyak perusahaan guna mempertahankan usaha.

Budidaya ikan nila yang selanjutnya menjadi program Kelurahan Bakalankrajan menjawab masalah yang ada di kelurahan. Karena Kelurahan Bakalankrajan yang mayoritas masyarakatnya sebagai buruh industri. Untuk bantuan dari kelurahan pada awalnya yaitu memberikan pelatihan dan juga modal usaha berupa satu paket kolam. Selain itu juga ada kolam milik Kelurahan yang di gunakan bergiliran di setiap RW di Kelurahan Bakalankrajan. Dalam pelaksanaan budidaya ikan nila pembudidaya mendapatkan pendampingan dari petugas Penyuluh Perikanan Lapangan dalam melaksanakan budidaya ikan nila. Selain itu dalam pelaksanaan budidaya ikan nila pembudidaya yang satu dengan yang lainnya saling bekerjasama dan bertukar pengalaman mengenai budidaya yang dilakukan. Pelaksanaan budidaya dipimpin langsung oleh ketua

Pokdakan sekaligus ketua Karang Taruna Kelurahan Bakalankrajan. Melalui Podakan pelaksanaan budidaya ikan nila dikontrol. Kegiatan pengontrolan yang dilakukan mulai dari pembibitan, pakan ikan, jadwal panen, dan proses panen hingga penjualan dilakukan melalui pokdakan tersebut.

### **3.2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan**

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Ikan nila yang dilaksanakan oleh Kelurahan Bakalankrajan terletak pada pelaksanaan budidayanya yaitu:

- Belum memiliki pasar tetap.
- Harga jual ke pengepul lebih rendah,
- Masih adanya keraguan pelaku budidaya karena jumlah hasil produksi yang belum maksimal,
- Target panen tidak tepat waktu,
- Bibit masih diambil dari luar kota,
- Ukuran ikan tidak sesuai dengan permintaan.

Hambatan muncul dikarenakan rata-rata pelaku budidaya baru terjun ke dunia budidaya ikan. Dalam artian masih dalam pengembangan kualitas SDM. Keraguan pelaku budidaya karena jumlah hasil panen yang belum maksimal muncul dikarenakan belum adanya jadwal untuk pelaksanaan pembibitan dan pemanenan ikan yang teratur. Pemahaman tentang budidaya ikan perlu diperdalam dan diberikan kepada pelaku budidaya ikan.

### **3.3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan**

Kelurahan Bakalankrajan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Ikan nila telah mempersiapkan secara matang, seperti mempersiapkan SDM di tingkat kelurahan yaitu:

- a) ASN Kelurahan Bakalankrajan (Lurah hingga staf)
- b) Sektor Privat (Pokdakan Slilir)
- c) Pokmas Perikanan Tirta Bakra
- d) Lembaga Kemasyarakatan yang ada (LPMK, PKK, Kelurahan Siaga)
- e) Pembudidaya Individu
- f) Kelurahan Pembina Pra Koperasi Tirta Bakra
- g) Penyuluh Perikanan Lapangan dari Dinas Katahanan Pangan dan Pertanian

Selain itu di sisi lain Kelurahan Bakalankrajan telah melaksanakan teknis budidaya, pembentukan kelembagaan pelaku usaha perikanan, dan legalitas usaha. Faktor penghambat dari pelaksanaan budidaya ikan nila sendiri diatasi dengan:

- a. Pengadaan Bazar ikan nila di mana dalam bazar pelaku budidaya dapat mematok harga secara langsung kepada pembeli ikan,
- b. Menjual langsung kepada rumah makan dan depot dalam skala menengah hingga besar,
- c. Perluasan kolam dapat berupa perluasan kolam dan penambahan jumlah kolam (ekstansifikasi),
- d. Penjualan ikan dalam keadaan hidup,
- e. Penataan jadwal tebar bibit,
- f. Pengelompokan ikan berdasarkan ukuran,

g. Diskusi langsung dan rutin setiap awal bulan dilakukan oleh pihak kelurahan, pembudidaya, dan Ketua RW di Kelurahan Bakalankrajan.

h. Pembentukan Pra Koperasi Tirta Bakra

i. Ikan nila diolah menjadi produk olahan makanan lain seperti kerupuk, otak-otak, stik ikan, dll.

Upaya dilakukan merupakan gerakan dari kelurahan yang didukung oleh partisipasi dari masyarakat Kelurahan Bakalankrajan. Selain itu pihak Kelurahan Bakalankrajan juga berkoordinasi dengan Dinas Katanahan Pangan dan Pertanian sehingga ada petugas Penyuluh Peikanan Lapangan yang turun membantu, mengawasi dan membina langsung pelaku Budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan. Selain dari dinas Kelurahan Bakalankrajan juga bekerja sama dengan Universitas Brawijaya Malang dalam pelaksanaan budidaya ikan nila. Dimana Universitas brawijaya membantu menjawab keluhan dan kendala dari pelaku budidaya ikan nila yang ada di Kelurahan Bakalankrajan terkait budidaya ikan nila. Selanjutnya akan dibentuk Koperasi Tirta Bakra yang diharapkan dapat membantu pelaku budidaya ikan nila dalam mengembangkan budidayanya sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan utama dan diharapkan dapat memulihkan perekonomian pasca Pandemi Covid-19

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memeberikan banyak dampak positif khususnya dapat menggerakkan roda perekonomian di Kelurahan Bakalankrajan di tengah pandemic Covid-19. Dengan pemberdayaan yang awalnya dilaksanakan di Kelurahan Bakalankrajan sekarang pelaku budidaya sudah ada di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Pelaksanaan budidaya ikan yang mudah dan juga tidak memerlukan lahan yang luas sangat cocok dilakukan di wilayah perkotaan seperti Kota Malang.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Bakalankrajan telah masuk TOP 45 inovasi dari Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Serta dalam pelaksanaan budidaya telah menggunakan bioflok yang lebih meningkatkan hasil panen ikan dan meningkatkan harga jual ikan nila.

## **IV. KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan dapat menjadi contoh suatu inovasi yang dapat digunakan dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaanya secara umum berjalan dengan baik namun pada kegiatan budidaya masih banyak yang perlu ditingkatkan dan dibenahi.

a. Input dalam pemberdayaan pelaku budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan yang meliputi SDM, Sarana Prasarana, Perencanaan dan Data sudah berjalan dengan baik dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan. Dari segi SDM pelaksanaannya mampu menggerakkan segala komponen masyarakat yang ada di Kelurahan Bakalankrajan. SDM yang ada dimaksimalkan dengan memberikan pelatihan, pengawasan dan pembinaan sehingga pembudidaya ikan nila yang ada di Kelurahan Bakalankrajan dapat berkembang.

b. Didalam proses pemberdayaan masyarakat indikator pengawasan belum berjalan dengan baik karena masih ditemukan factor penghambat dan beberapakendala dalam pelaksanaan budidaya ikan nila. Pihak Kelurahan, PPL dan Pembudidaya ikan nila bekerjasama dalam mengatasi hambatan dan kendala yanag ada. Untuk indikator pembinaan usaha dan promosi sudah berjalan dengan baik.

c. Program yang dilakukan oleh Kelurahan Bakalankrajan pada aspek output telah berjalan sesuai dengan tujuanya yang awalnya hanya dilakukan di RW 03 sekarang sudah tersebar ke seluruh RW di Kelurahan Bakalankrajan dengatotal pelaku budidaya 80 individu/kelompok. Dalam pelaksanaan budidaya ikan nila yang dilakukan di Kelurahan Bakalankrajan memiliki

perbedaan dengan budidaya ikan lainnya. Perbedaan terletak pada media budidaya yaitu bioflok yang lebih unggul jika dibandingkan dengan budidaya tambak.

Faktor penghambat muncul dikarenakan masih banyaknya pelaku budidaya ikan nila yang baru. Pelaku budidaya baru tentu saja masih harus belajar banyak, terkhususnya pada media budidaya berupa bioflok yang belum banyak diketahui orang. Selain itu pelaku budidaya belum memiliki pasar tetap untuk memperjualkan hasil panen ikan nila, di satu sisi pembudidaya ikan nila belum berani menjual ikan nila dalam jumlah besar karena belum adanya jadwal panen tetap yang disebabkan oleh perbedaan jadwal tebar benih di setiap kolam budidaya ikan nila. Selain perbedaan jadwal tebar benih, jumlah pelaku budidaya yang masih sedikit juga menjadi alasan pembudidaya belum berani menjual dalam skala besar.

- a. Belum memiliki pasar tetap untuk menjual hasil panen ikan nila karena seluruh pelaku pembudidaya merupakan pelaku yang baru terjun dalam dunia budidaya ikan.
- b. Masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budidaya karena pelaku budidaya kebanyakan merupakan buruh industri yang kehilangan pekerjaan saat pandemic Covid-19.
- c. Dalam penjualan ikan nila belum maksimal karena masih sedikitnya jumlah kolam dan belum terjadwalnya tebar bibit dan panen ikan nila.
- d. Kendala bibit yang masih dipasok dari Kediri dan Yogyakarta membuat pelaku budidaya kesulitan dalam melakukan budidaya.
- e. Jumlah pembudidaya belum banyak sehingga belum mampu mencukupi permintaan pasar, karena keraguan dalam kondisi jumlah hasil produksi.

Dalam mengatasi faktor penghambat Kelurahan Bakalankrajan dan pelaku budidaya ikan nila bekerja sama dalam melaksanakan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan ini memiliki partisipasi yang baik dari masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi memiliki semangat dalam berbudidaya ikan nila guna mencukupi kebutuhan sehari-hari di tengah Pandemi Covid-19.

1. Melaksanakan diskusi rutin setiap bulan antara pihak Kelurahan Bakalankrajan, Pembudidaya ikan nila, dan Ketua RW.
2. Monitoring rutin dilakukan oleh PPL untuk membina, mengawasi, dan melatih pelaku budidaya.
3. Mengadakan Bazar ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan.
4. Penyusunan jadwal tebar bibit dan panen sehingga dapat lebih teratur dalam berbudidaya.
5. Melakukan ekstansifikasi baik berupa penambahan jumlah kolam atau perluasan diameter kolam.
6. Menjual ikan hidup dikarenakan harga jual lebih tinggi.
7. Menjual di situs online agar promosi lebih tersebar luas dan cepat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian. Serta dalam pelaksanaan penelitian hanya fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila belum pada pengembangannya.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kelurahan Bakalankrajan untuk menemukan hasil lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Bakalankrajan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Refika
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, Totok. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Bandung : Fokusmedia
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : CV Citra Utama
- Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamdi Saiful, Asep, and Bahrudin. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan." P. 28 in *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. 2012. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal:

- Rahman, N. E. (2018). Pengaruh Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 207–216.  
<http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1457>
- Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, & Put ri Zahira. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, 13(1), 172–179. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.3969>
- Rahman, N. E. (2018). Pengaruh Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 207–216.  
<http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1457>
- Syahid, A. (2016). *Judika (jurnal pendidikan unsika)*. 4(November), 205–218.

Peraturan perundangan:

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan
- UU NO. 7 tahun 2016 Pasal 3 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Peraturan Pemerintahan Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan

Peraturan Wali Kota Malang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Dana Pembangunan Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan  
Peraturan Wali Kota Malang Nomor 81 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan  
Peraturan Walikota Malang Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penetapan Dana Alokasi Umum Tambahan Bantuan Pendanaan Kelurahan Setiap Kelurahan Tahun 2020  
<https://money.kompas.com/read/2021/03/02/161627926/satu-tahun-pandemi-jumlah-pengangguran-nyaris-10-juta-angka-kemiskinan-tembus?page=all> diakses pada tanggal 26 september 2021 pada pukul 21.00

